

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekali masyarakat sekarang yang menggunakan aplikasi *YouTube* untuk mengisi waktu luang mereka. Selain televisi aplikasi ini dapat digunakan untuk menonton beberapa acara yang mungkin saja sudah ditayangkan di televisi. Contoh halnya pada saluran *YouTube TRANS7 OFFICIAL*. Saluran ini juga menayangkan beberapa video atau program yang sudah ditayangkan di televisi. Salah satu program yang ditayangkan kembali berjudul *Bocah Ngapak Ya?*. Program tersebut menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dari tiga orang anak kecil yang hidup di desa Sadang Wetan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dari program tersebut terdapat dua bahasa yang digunakan dalam percakapannya yaitu Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Jawa Kebumen. Tayangan *Bocah Ngapak Ya?* memiliki ciri khas saat berkomunikasi atau saat melakukan percakapan, yaitu menggunakan dialek khas dari Kebumen yang sering kita kenal dengan dialek Ngapaknya. Penggunaan dialek Kebumen sebagai ciri khas dari tayangan tersebut ini, menjadikan mereka tidak lupa akan bahasa daerahnya sendiri tetap melestarikan bahasa daerah. Tayangan *YouTube* yang berjudul *Bocah Ngapak Ya?* dapat dilakukan penelitian berupa distribusi fonem dari dialek Kebumen yang digunakan untuk berkomunikasi dalam tayangan. Penelitian ini lebih cenderung membahas atau menjelaskan mengenai distribusi fonem.

Bahasa biasa digunakan untuk mengetahui tingkah laku seseorang dalam berkomunikasi, apakah seseorang tersebut memiliki kesopanan atau sopan santun

yang baik atau tidak. Menurut Devianty (2017:227) bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Di Indonesia memiliki banyak sekali bahasa yaitu bahasa daerah, seperti bahasa Sunda, bahasa Madura, bahasa Jawa, serta bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa nasional. Menurut Abdullah (2019:142) terdapat dialek wilayah selatan (Bumiayu, Karang Pucung, Cilacap, Nusakambangan, Kroya, Ajibarang, Purwokerto, Purbalingga, Bobotsari, Banjarnegara, Purworejo, Kebumen, dan Gombong), inilah yang sering disebut dengan bahasa Banyumasan. Selain itu, dalam bahasa Jawa terdapat tingkatan yang digunakan untuk berkomunikasi, ada bahasa krama alus, ngoko alus, dan juga ngoko. Menurut Sigit, dkk (2015:30) bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan Suku Jawa yang bermukim di belahan Utara Pulau Jawa (sekarang Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta) yang merupakan tempat lahirnya bahasa tersebut, dan juga digunakan di berbagai tempat lainnya, yang dihuni secara signifikan oleh para pendatang dari tanah Jawa.

Bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa termasuk memiliki rumpun keluarga yang sama, bedanya bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sedangkan bahasa Jawa merupakan bahasa dari suatu daerah. Menurut Marsono (2019:11) bahasa Jawa merupakan bahasa daerah, di antara 500 lebih bahasa daerah yang terdapat di Indonesia, bahasa Jawa ini merupakan bahasa daerah yang jumlah penuturnya paling banya (kurang lebih 75.000.000 orang). Menurut Indarwati (2014:76) bahasa Jawa merupakan bahasa ibu yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Jawa, khususnya di daerah Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa daerah di Indonesia cukup banyak seperti yang sudah dijelaskan, pada penelitian yang peneliti

lakukan ialah bahasa Jawa atau dialek dalam bahasa Jawa Kebumen. Penelitian ini menggunakan distribusi fonem yang menjelaskan tentang bagaimana distribusi dari fonem vokal dan konsonan dalam dialek Kebumen yang ada di video kompilasi yang berjudul *Bocah Ngapak Ya?*.

Fonologi merupakan bagian dari kajian linguistik yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Uhlenbeck dalam Marsono (2019:11) fonem vokal bahasa Jawa terdiri dari 7 vokal dan 21 konsonan, keenam vokal tersebut yaitu /a, i, u, e, o/ dan /ê/, sedangkan 21 konsonan adalah /p, b, m/; /k, g, ŋ/; /t, d, n/; /t̚, d̚/; /c, j, ñ/; /r, l, s, w, y, h/. Dari konsonan itu memiliki bunyi yang dihasilkan apikopalatal pada bahasa Indonesia /d̪/ sedangkan pada bahasa Jawa menghasilkan bunyi /d̪, t̪/. Bunyi yang dihasilkan dorsovelar pun berbeda pada bahasa Indonesia menghasilkan bunyi /x/ pada geseran frikatif, sedangkan dalam bahasa Jawa tidak menghasilkan bunyi. Untuk lebih jelasnya pada landasan teori peneliti sudah menjabarkannya. Sesuai dengan latar belakang yang peneliti sampaikan, peneliti akan menitikberatkan dalam distribusi fonem yang mencakup fonem vokal dan fonem konsonan dialek bahasa Jawa Kebumen. Contoh dari distribusi fonem vokal dan juga konsonan sebagai berikut.

Vokal	Data	Depan	Tengah	Belakang
/i/, /ɪ/	<i>iya, pira, maring, ngerti</i>	[iya]	[pira] [marɪŋ]	[ŋɛrti]
Konsonan	Data	Depan	Tengah	Belakang
/m/	<i>maring, diomongna</i>	[marɪŋ]	[d̪ ^h iomɔŋna]	

Peneliti memilih judul seperti di atas yaitu Distribusi Fonem Bahasa Jawa Kebumen dalam Video Kompilasi *Bocah Ngapak Ya?*, karena belum banyak peneliti lain yang menggunakan tema tersebut. Disamping itu peneliti juga ingin mempelajari lebih dalam tentang bagaimana distribusi fonem dari dialek bahasa Jawa khususnya

dialek yang digunakan dalam percakapan di video kompilasi *Bocah Ngapak Ya?* yang berasal dari Kebumen. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriah (2020) menjelaskan tentang fonologi bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang berisi tentang distribusi fonem yang ada dalam dialek Jawa Timur. Selain Fitriani terdapat penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang distribusi fonem. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (2018) menjelaskan tentang perubahan fonem pada bahasa Jawa Kebumen dan dalam penelitiannya menjabarkan distribusi fonem yang ada pada Kabupaten Kebumen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan video kompilasi *Bocah Ngapak Ya?* memiliki atau menggunakan percakapan yang hampir keseluruhannya menggunakan bahasa Jawa atau dialek ngapak Kebumen, sehingga dalam video tersebut tentu akan lebih mudah mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti yaitu data mengenai dialek bahasa Jawa Kebumen atau Ngapak. Selain itu, alasan peneliti melakukan penelitian mencari distribusi fonem dari dialek Kebumen ini karena, pada masa pandemi seperti ini tentunya banyak masyarakat ingin melihat tayangan komedi, dari tayangan *Bocah Ngapak Ya?* memiliki genre film komedi. Selain itu, tayangan tersebut juga terdapat sisi pendidikannya, sehingga cocok untuk dilihat oleh anak-anak. Bahasa yang digunakan dalam percakapan film pendek tersebut juga sopan. Dalam video kompilasi tersebut juga terdapat banyak pemeran, sehingga dapat mewakili dialek Kebumen yang akan dijadikan objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah penulis paparkan, maka terdapat suatu rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Apa saja distribusi fonem vokal dari bahasa Jawa Kebumen dalam video kompilasi *Bocah Ngapak Ya?*

2. Apa saja distribusi fonem konsonan bahasa Jawa Kebumen dalam video kompilasi *Bocah Ngapak Ya?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. untuk mendeskripsikan distribusi fonem vokal dari bahasa Jawa Kebumen yang terdapat dalam video kompilasi *Bocah Ngapak Ya?*.
2. untuk mendeskripsikan distribusi fonem konsonan dari bahasa Jawa Kebumen yang terdapat dalam video kompilasi *Bocah Ngapak Ya?*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat atau sumbangan pemikiran yang berupa teori dan pengetahuan yang luas mengenai topik atau tema yang dibahas.

- a. Menambah pengetahuan atau wawasan bagi pembaca mengenai analisis dialek dan distribusi dari fonem vokal dan konsonan.
- b. Menambah dan memberikan pemahaman kepada peneliti dan juga pembaca dalam hal distribusi fonem dalam dialek Bahasa Jawa Kebumen.
- c. Menambah manfaat untuk melestarikan dialek dari Bahasa Jawa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dapat memberikan manfaat untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan topik dari suatu penelitian.

- a. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga pengetahuan untuk penelitian bahasa.
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menambah sumber wawasan untuk referensi penelitian yang akan datang.

